

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki berbagai macam ras, suku, budaya dan agama. SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) yang ada di negara Indonesia, juga sangat melimpah ruah, hal ini merupakan potensi yang dapat digunakan oleh negara Indonesia untuk mengembangkan perekonominya.

Dikutip dari (Sadono Sukirno, 2008) “pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian masyarakat, yang menjadi penyebab barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan berakibat pada kesejahteraan masyarakat yang meningkat”. Dengan adanya pemanfaatan potensi baik SDM (Sumber Daya Manusia) maupun SDA (Sumber Daya Alam) yang ada di Indonesia, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Walaupun dengan banyaknya potensi yang ada di Indonesia kemiskinan masih menjadi sebuah masalah yang ada di Indonesia, penelitian badan pusat statistik (BPS) menyatakan bahwa presentasi Jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,55 juta orang pada September 2020 (kompas, 2021).

Hal ini berbanding terbalik dengan banyaknya potensi sumber daya yang ada di Indonesia baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA). Salah satu potensi untuk meningkatkan tingkat perekonomian yang ada di Indonesia, adalah dengan memanfaatkan sektor pariwisata. Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, keragaman budaya dan juga potensi keindahan alam yang beragam, menjadikan Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi.

“Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwasannya pariwisata merupakan sektor yang paling efektif dalam meningkatkan devisa negara, dikarenakan sumber daya yang dibutuhkan dalam mengembangkan sektor tersebut ada di dalam negeri. Sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang ada di Indonesia merupakan sebuah daya tarik bagi wisatawan, baik lokal maupun internasional. Dikarenakan keberagamannya baik dari segi budaya, kuliner, variasi destinasi dan lain sebagainya.” (Rahma, 2020).

Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan nasional, Pariwisata dapat meningkatkan devisa, membuka lapangan pekerjaan, dan menjadi sumber pajak untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata merupakan sebuah usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setiawan, 2016, hal. 1).

Desa jaya mekar dapat di katakan sebagi desa yang tertinggal tetapi memiliki potensi dalam sektor pariwisata. Hal ini di manfaatkan oleh investor yang kemudian

membangun objek pariwisata Balong Geulis sebagai destinasi wisata yang ada di desa Jaya mekar, dan menjadi pioner dalam pengembangan sektor pariwisata yang ada di kecamatan Cibugel.

Objek pariwisata Balong Geulis dibangun di area dengan ketinggian 1.154 meter di atas permukaan laut (mdpl), hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun non lokal.

Objek pariwisata Balong Geulis ini merupakan lahan milik pribadi seluas 1.7 hektar. Dan masih dalam tahap pengembangan, kendati demikian ada beberapa destinasi yang sudah dapat di nikmati oleh para pengunjung, seperti kolam renang, camping ground dan juga tempat bermain anak-anak, kedepannya akan di bangun penginapan keluarga dan lain sebagainya.

Objek pariwisata Balong Geulis ini memiliki dampak positif bagi warga sekitar, seperti ada warga yang berdagang, ada pula yang bekerja di objek pariwisata Balong Geulis.

Desa Jaya Mekar merupakan sebuah desa yang memiliki banyak potensi namun belum bisa dimanfaatkan secara maksimal, sebelum adanya Balong Geulis, Desa Jaya Mekar dapat dikatakan sebagai sebuah desa yang sumber pendapatannya di dominasi oleh pertanian dan perkebunan, daerah nya di penuhi dengan hutan belantara dan juga perkebunan teh, sehingga jarang sekali orang yang berkunjung ke daerah ini, namun setelah di bangunnya tempat wisata Balong Geulis para wisatawan mulai berdatangan dan juga daerah disekitar tempat pariwisata Balong Geulis mulai diramaikan oleh pedagang.

Peneliti mewawancarai salah satu pedagang yang berada di Balong Geulis beliau memaparkan bahwasannya sebelum adanya Balong Geulis, beliau tidak mungkin dapat berjualan di daerah ini, karena desa Jaya Mekar sepi pengunjung, dengan adanya Balong Geulis para wisatawan berdatangan dan menciptakan sebuah peluang untuk berdagang.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai petugas penjaga karcis di Balong Geulis. beliau berkata sebelumnya dia tidak memiliki pekerjaan di karenakan pandemi virus Covid-19 dan tidak bisa bekerja di kota, namun dia sekarang bekerja di Balong Geulis, dan hal ini sangat membantunya dalam mencari nafkah.

Selain itu peneliti juga mewawancarai seorang juru parkir yang bekerja di Balong Geulis, beliau merupakan orang asli dari desa Jaya Mekar, beliau sebelumnya berkerja di Jakarta namun di karenakan wabah pandemi virus Corona, bapak Muhammad Yunus kehilangan pekerjaanya. Beliau merasa sangat terbantu dengan adanya tempat pariwisata Balong Geulis ini karena beliau bisa kembali bekerja dan juga menafkahi keluarganya.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Pariwisata Balong Geulis”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jaya Mekar Melalui Objek Pariwisata Balong Geulis”. Dari fokus tersebut diajukan pertanyaan penelitian yang berupa :

1. Bagaimana objek pariwisata Balong Geulis di desa Jaya Mekar
2. Bagaimana Perekonomian masyarakat di desa Jaya Mekar
3. Bagaimana dampak objek pariwisata Balong Geulis terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa Jaya Mekar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah di paparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menjelaskan objek pariwisata Balong Geulis
2. Untuk Mengetahui perekonomian masyarakat di desa Jaya Mekar
3. Untuk Mengetahui dampak objek pariwisata Balong Geulis terhadap masyarakat desa Jaya Mekar

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan apakah benar dengan adanya objek pariwisata dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, dan juga menjadi sebuah rujukan pengembangan ilmu pengembangan masyarakat Islam dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan juga keilmuan serta kompetensi dalam kaitannya dengan program studi pengembangan masyarakat Islam. Selain itu penelitian ini juga merupakan syarat untuk menempuh ujian keserjanaan pada fakultas dakwah dan Komunikasi program studi pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek pariwisata, dan juga menjadi acuan para fasilitator dalam mengembangkan masyarakat.

c. Bagi Pembuat Kebijakan dan Masyarakat

Para pembuat kebijakan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, dan juga memberikan gambaran dampak pembangunan objek pariwisata bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat bisa meningkatkan taraf ekonominya dengan adanya program-program yang dibuat pembuat kebijakan.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan, dan juga referensi, terutama untuk topik yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rohim yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Pariwisata, kabupaten Gunung Kidul DIY. Dari penelitian ini didapatkan bahwasannya masyarakat di desa tersebut di berdayakan oleh program pemerintah untuk mengembangkan daerahnya, agar menjadi objek pariwisata sehingga sektor perekonomian mereka meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Arma Rindi, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Pariwisata Wonokarto. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya

masayarakat menjadi sejahtera dikarenakan program-program yang ada dan dikembangkan terutama dari pemanfaatan sektor pariwisata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Riska Puspita Sari, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Pariwisata Oleh Kelompok Sadar Pariwisata Dewabejo, penelitian ini menjelaskan bahwasannya dengan pemanfaatan program pemberdayaan masyarakat melalui objek pariwisata, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Dari penelitian diatas dapat terlihat kesamaan berupa pengembangan ekonomi berbasis pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Peneliti berusaha untuk membuktikan apakah benar dengan adanya objek pariwisata tersebut dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, terutama di desa Jaya Mekar, kecamatan Cibugel, kabupaten Sumedang.

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Untuk menunjang penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori untuk memudahkan dalam melakukan analisis, sehingga data yang di dapatkan dapat diolah dengan baik.

a. Pemberdayaan

Menurut Fredian Tonny (2014, hal. 90) pemberdayaan dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok dan juga komunitas untuk mandiri

dalam menentukan masa depan mereka sendiri. Setiap masalah yang ada harus mereka selesaikan dengan kesadaran dan juga kekuatan mereka sendiri. Pemberdayaan disini ditekankan kepada pendelegasian kekuasaan kepada individu, kelompok ataupun komunitas, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi-potensi mereka. Kekuasaan disini dapat berarti sebagai proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, komunitas atau masyarakat, agar mereka dapat mandiri, berdaya dan memiliki daya saing dalam kehidupan mereka. (Anwas, 2014, hal. 49).

Slamet (2003) dalam (Anwas, 2014, hal. 29) menjabarkan bahwasannya hakikat dari pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat mampu untuk memperbaiki kehidupannya dan membangun dirinya sendiri, maksud dari mampu disini adalah mampu bertindak sesuai inisiatif, mampu mencari dan menangkap informasi, mampu mengambil resiko, mampu mengambil keputusan, mengetahui alternatif, mampu bekerja sama, penuh energy, melihat dan memaksimalkan peluang, mempunyai kesempatan, termotivasi, memahami dan di berdayakan.

Edi Suharto (2014, hal. 59-60) menjelaskan bahwasannya pemberdayaan memiliki dua definisi yaitu proses dan tujuan, maksud dari proses pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, seperti para fakir miskin atau tunawisma, sedangkan tujuan pemberdayaan adalah keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, hasil tersebut berupa masyarakat yang berdaya, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial.

Memiliki mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasinya dalam kegiatan sosial dan yang terakhir dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Chatterjee, & Canda Ramos (Ramos, 2014) menjelaskan bahwasannya pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana individu maupun kelompok dapat mendapatkan akses kesumber daya dan memanfaatkannya. Rappaport dalam (Hammil, 2011) juga menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses kolaboratif antara masyarakat yang kurang berdaya dikerahkan sehingga meningkatkan akses dan control atas sumber daya yang pada akhirnya diharapkan untuk menyelesaikan masalah masyarakat dan individu, penerapan teori ini bisa digunakan untuk membuat desa wisata.

Desa jaya mekar memiliki potensi keindahan alam, namun hal ini tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal, oleh karenanya harus ada kolaborasi antara masyarakat, pemerintah dan juga investor untuk dapat mengembangkan potensi yang ada.

b. Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan objek wisata disini dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai keadaan dimana objek wisata yang ada dapat dikelola dan dimaksimalkan potensinya sehingga dapat dinikmati wisatawan dan juga menarik perhatian wisatawan tersebut. Gamal Suwanto (1997: 57) menulis mengenai pola kebijakan pengembangan obyek wisata yang meliputi :

- Prioritas pengembangan obyek
- Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan
- Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan obyek wisata

M. J Prajogo (JJ. Spilance, 1993:134) menyatakan bahwa negara yang sadar akan pengembangan pariwisata, harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Perencanaan pengembangan pariwisata yang tidak setengah-setengah dan harus menyeluruh.
- Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semesta ekonomi, fisik, dan sosial suatu Negara.
- Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa, sehingga dapat membawakan kesejahteraan.
- Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan, sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khusus budaya maupun lingkungan alam suatu Negara.
- Pengembangan pariwisata harus diarahkan, sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin.

JJ. Spilance (1993:135) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata ditinjau dari sudut pelaksanaannya yang lebih bersifat teknis operasional, maka prinsipnya pariwisata tersebut adalah :

- Pembinaan produk wisata merupakan usaha terus menerus untuk meningkatkan mutu maupun pelayanan dari berbagai unsur produk wisata itu.
- Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting, sehingga pembeli mendapat keuntungan maksimal dengan resiko sekecil-kecilnya.

Pariwisata dipandang sebagai sumber daya ekonomi yang potensial. Pariwisata dapat menjadi alat penarik investasi di daerah yang memiliki potensi sangat besar. Jika dibandingkan dengan sektor lain, misalnya sektor pertanian dan sektor pertambangan. Menurut Wardiyanto (2011:5) pengembangan pariwisata memiliki banyak keunggulan diantaranya :

- Pengembangan pariwisata merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan waktu yang paling cepat.
- Pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan metode yang paling mudah dan sederhana
- Pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat, sehingga banyak pihak dapat menikmati manfaatnya
- Pengembangan pariwisata tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki potensi tinggi, tetapi juga berkompentensi rendah dan menengah
- Pengembangan pariwisata dapat mendorong pelestarian lingkungan alam, budaya, dan social masyarakat
- Kendala pengembangan masyarakat relatif sedikit jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
- Pengembangan pariwisata menawarkan cara yang cepat untuk membangun industry pendukung.

c. Teori Investasi

Investasi dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, karena investasi dapat meningkatkan output dan permintaan input yang akhirnya akan berimbas

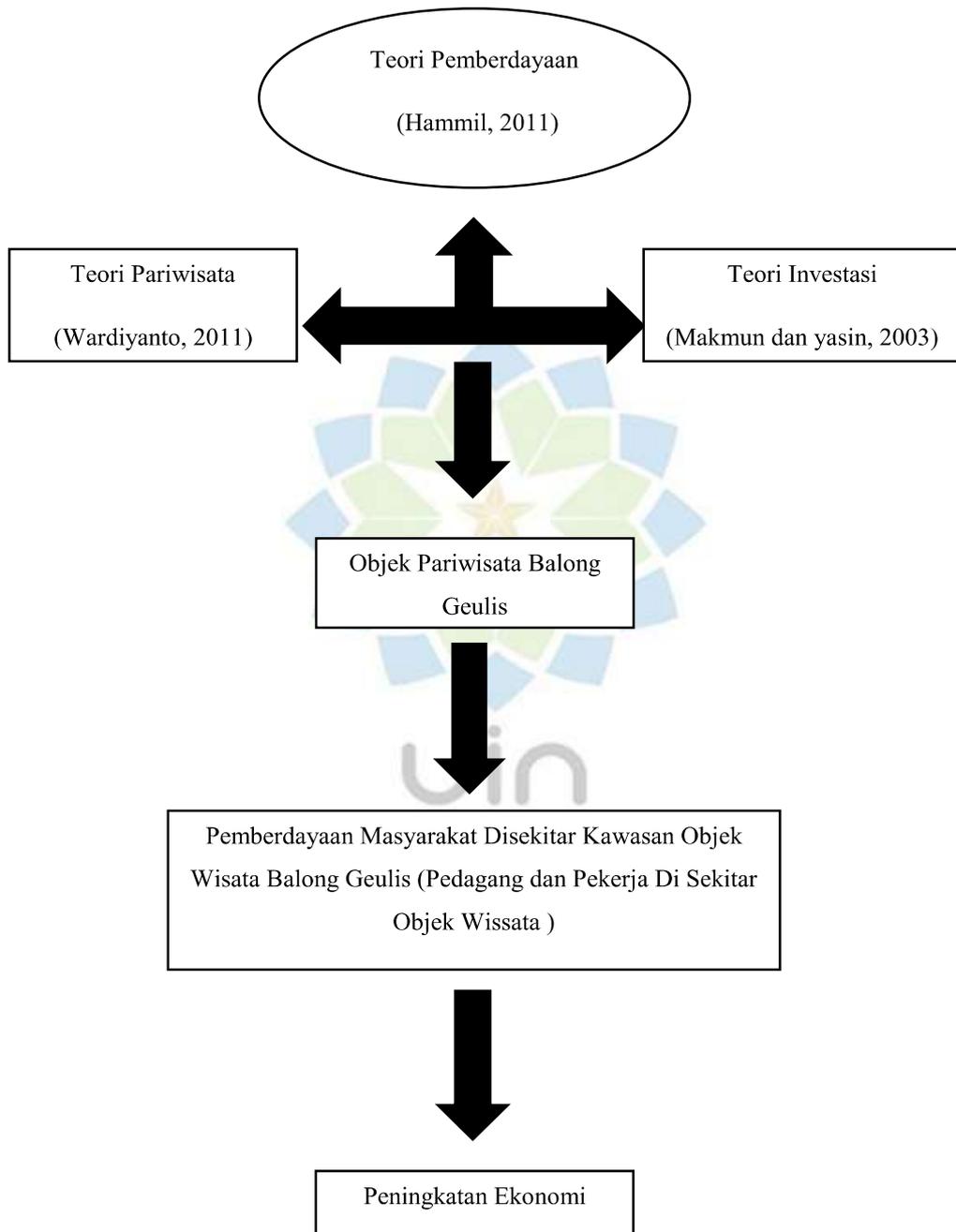
kepada peningkatan lapangan kerja dan juga kesejahteraan masyarakat yang di akibatkan dari peningkatan pendapatan masyarakat. (Makmun dan yasin, 2003)

Menurut (Blanchard, 2009) indikator perekonomian suatu negara, dapat dilihat dari beberapa variabel yaitu Output Growth Rate (Tingkat Pertumbuhan Produksi), Unemployment Rate (Tingkat Pengangguran) dan Inflation Rate (Tingkat Inflasi),

Sehingga secara garis besar investmen yang di buat oleh para investor dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, yang kemudian dapat berimbas pada Output Growth Rate (Tingkat Pertumbuhan Produksi), Unemployment Rate (Tingkat Pengangguran) dan Inflation Rate (Tingkat Inflasi), yang kemudian dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Ketiga teori diatas salaing berkaitan satu sama lain, karena dana para investor dapat di investasikan ke sebuah objek pariwisata, yang kemudian objek pariwisata tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga taraf hidup masyarakat menjadi meningkat.

G. Kerangka Konseptual



H. Langkah-langkah penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Cidomas, Desa Cibugel. Kecamatan Cibugel. Kabupaten Sumedang, tepatnya di objek pariwisata Balong Geulis. Peneliti merasa bahwa penelitian ini bisa dilaksanakan di karenakan beberapa faktor yaitu ketersediaan data, kesesuaian dengan tema jurusan dan keterjangkauan tempat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kuswana (2011, hal. 43), realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistic (utuh), kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma ini berlandaskan pada paradigma positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sadiah, 2015, hal. 19).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini ditujukan agar peneliti dapat melakukan analisis dan juga berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di objek pariwisata Balong Geulis.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme yang bertujuan agar dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian secara deskriptif.

Dalam (Sadiah, 2015, hal. 4) yang dikutip dari Sugiono menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk memotret atau mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam, luas dan menyeluruh

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif artinya data yang dipakai merupakan data kualitatif (data yang bukan terdiri dari angka-angka). Menurut Kuswana (2011, hal. 44) jenis data kualitatif adalah data yang bersifat pasti didasarkan fakta lapangan, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tapi data tersebut mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.

Jenis data yang akan diidentifikasi adalah :

- Data mengenai Objek pariwisata Balong Geulis
- Data mengenai perekonomian masyarakat desa Jaya Mekar
- Data mengenai dampak objek pariwisata Balong Geulis terhadap masyarakat desa Jaya Mekar

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data mengenai objek pariwisata Balong Geulis :

- Data Primer : Pendiri objek wisata
- Data Sekunder : Pemerintah desa dan masyarakat

Untuk mendapatkan data mengenai perekonomian masyarakat desa Jaya Mekar:

- Data Primer : Pemerintah desa
- Data Sekunder : Masyarakat

Untuk Mendapatkan data mengenai dampak objek pariwisata Balong Geulis terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa Jaya Mekar,

- Data Primer : Masyarakat
- Data Sekunder : Tokoh masyarakat

Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Dalam penelitian ini informan yang di rujuk adalah bapa Dadang Romansyah selaku pendiri objek pariwisata Balong Geulis

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang dipelajari. Dalam observasi dibutuhkan ketelitian dan kecermatan, observasi membutuhkan banyak alat, seperti daftar catatan, alat perekam, tape recorder, kamera dan sebagainya. (Sadiah, 2015, hal. 87).

Untuk menjawab pertanyaan yang dipaparkan pada fokus penelitian peneliti menggunakan metode observasi, objek yang di obeservasi ini berupa objek pariwisata Balong Geulis, investor serta masyarakat desa Jaya Mekar

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada seorang responden atau informan (Soehartono, 2015, hal. 67-68). Pewawancara disini adalah peneliti sedangkan responden adalah masyarakat, investor, tokoh masyarakat dan perangkat desa.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa catatan, buku-buku, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain sebagainya (Sadiah, 2015, hal. 91).hal ini

bisa berupa data kemiskinan dan lain sebagainya Menurut Soehartono (2015, hal. 70) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Karena data didapat bukan secara langsung dari responden, tetapi dari surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain sebagainya.

6. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data menurut (Hubberman, 1984, hal. 21-23) ada beberapa langkah sebagai berikut.

a. Reduksi Data (difokuskan pada hal-hal yang pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, hal yang dilakukan adalah catatan yang didapat dari lapangan kemudian dirangkum sehingga dapat mngngkap tema permasalahan.

b. Display (kategorisasi)

Data yang didapat di lapangan di susun sedemikian rupa agar mudah mengambil kesimpulan. Data-data tersebut dapat di jabarkan dengan berbagai macam matriks, grafik, network dan charts.

c. Mengambil kesimpulan dan verivikasi

Menurut Nasution (1992:130) dalam mengambil kesimpulan upaya yang dilakukan adalah mencari pola, tema, hubungan , persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya, lalu kesimpulan tersebut di verivikasi (diperiksa,

dianalisis, dan ditinjau ulang dari catatan-catatan lapangan) pada saat penelitian berlangsung hingga penelitian berakhir.

